

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Pendidikan Aqidah dan Keimanan Dalam Al-Qur'an

Robitul Abror¹, Farhan², Ghazi Mubarak³

1. Pasca Sarjana Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan Sumenep; Robitulabrор2003@gmail.com
2. Pasca Sarjana Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan Sumenep; Farhanalhafazs13@gmail.com
3. Pasca Sarjana Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan Sumenep; ghozimubarak@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 23, 2025

Revised : December 05, 2024
Available online : February 02, 2025

How to Cite: Robitul Abror, Farhan, & Ghazi Mubarak. (2025). Education in Aqidah and Faith in the Qur'an. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61166/iffah.v1i1.1>

Education in Aqidah and Faith in the Qur'an

Abstract. The education of aqidah and faith in the Qur'an is the main foundation in the formation of the character and morals of Muslim individuals. Aqidah includes fundamental beliefs in Allah, angels, books, apostles, the Day of Judgment, and destiny, all of which are contained in Islamic teachings. This research uses qualitative research methods. The type of research used in this research is library research (library research), namely research on literature or books or journals that are in accordance with the material being discussed. The results of research on aqidah education in the Al-Qur'an surah Al-Luqman verse 13 are Aqidah education starting from the family, advice as a method of aqidah education, prohibition of shirk as material for aqidah education. This will form a strong firm faith in the midst of the challenges of the times, not only that, the Qur'an also discusses faith education, namely in surah Al-Baqarah verse 3, namely education in faith in the unseen, then establishing prayer, and Spending some of his sustenance, faith is not only seen as a theoretical belief, but also as an encouragement to act and do good according to Allah's commands.

Keywords: Creed Education, Faith, Islamic Education

Abstrak. Pendidikan aqidah dan keimanan dalam Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral individu Muslim. Aqidah mencakup keyakinan mendasar terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, serta takdir, yang semuanya termaktub dalam ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yakni penelitian terhadap literatur-literatur atau buku-buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Hasil penelitian Pendidikan aqidah pada Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 13 yaitu Pendidikan Aqidah dimulai dari keluarga, Nasihat sebagai salah satu metode pendidikan aqidah, Larangan Syirik Sebagai Materi Pendidikan Aqidah. Hal ini akan membentuk keteguhan iman yang kokoh di tengah-tengah tantangan zaman, bukan hanya itu Al-Qur'an juga membahas tentang pendidikan keimanan yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 3 yaitu pendidikan keimanan kepada yang ghaib, kemudian mendirikan shalat, dan Menafkahkan sebagian rezekinya, keimanan tidak hanya dipandang sebagai keyakinan yang bersifat teoritis, tetapi juga sebagai dorongan untuk bertindak dan berbuat kebaikan sesuai dengan perintah Allah.

Kata Kunci: Pendidikan Aqidah, Keimanan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia yang mana didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah swt, Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan untuk menjadi pedoman dan petunjuk ke jalan yang benar. Ia menjadi Hudan (petunjuk), Bayyinat (penjelas) dan Furqan (pembeda yang baik dan benar) bagi seluruh manusia dan diantara isi ajaran-ajaran Al-Qur'an itu yang paling utama yaitu masalah pendidikan aqidah dan keimanan.¹

Pendidikan aqidah dan keimanan ini sangat penting dimiliki oleh setiap umat manusia, karena dengan aqidah dan keimanan, seseorang akan menyadari perannya sebagai hamba Allah swt, dan dengan meyakini bahwa Allah swt adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan menyadari bahwa tidak ada tuhan yang bisa menciptakan alam semesta ini, kecuali Allah swt. sehingga dengan adanya keyakinan itu menjadikan manusia sebagai hamba Allah swt yang selalu mendekatkan diri kepadanya dan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya tanpa ada sedikit pun keraguan didalam hatinya.² bagi seluruh manusia dan diantara isi ajaran-ajaran Al-Qur'an itu yang paling utama yaitu masalah pendidikan aqidah dan keimanan.³

Pendidikan aqidah dan keimanan ini sangat penting dimiliki oleh setiap umat manusia, karena dengan aqidah dan keimanan, seseorang akan menyadari perannya sebagai hamba Allah swt, dan dengan meyakini bahwa Allah swt adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan menyadari bahwa tidak ada tuhan yang bisa

¹ Sillakhudin, Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan kemasyarakatan, Vol 1 No 2, 2019, hal 152

² Nur Uhbiyati, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013, Cet.I, h. 27.

³ Sillakhudin, Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan kemasyarakatan, Vol 1 No 2, 2019, hal 152

menciptakan alam semesta ini, kecuali Allah swt. sehingga dengan adanya keyakinan itu menjadikan manusia sebagai hamba Allah swt yang selalu mendekatkan diri kepadanya dan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya tanpa ada sedikit pun keraguan didalam hatinya.⁴

Pendidikan dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas, mulai dari pendidikan akhlak, ibadah, hingga pendidikan aqidah dan keimanan. Aqidah dan keimanan adalah fondasi dasar dalam Islam yang menjadi landasan bagi setiap Muslim dalam berhubungan dengan Allah, diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya.⁵ Al-Qur'an, sebagai kitab suci, mengandung pedoman hidup yang lengkap, termasuk dalam hal pendidikan aqidah dan keimanan.⁶

Al-Qur'an memberikan panduan tentang bagaimana manusia harus meyakini keesaan Allah, kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaan malaikat, kitab-kitab, hari kiamat, dan qodho dan qodar Allah. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya mengamalkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari keyakinan tersebut

Melihat berbagai problem yang ada seperti kesyirikan dan pelanggaran tauhid banyak terjadi di masyarakat, karena kurangnya pengetahuan/ilmu mereka tentang masalah ilmu tauhid dan keimanan, serta hal-hal yang bisa merusak akidah (keyakinan) seorang muslim. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan aqidah dan keimanan itu penting, serta bagaimana konsep pendidikan aqidah dan keimanan dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yakni penelitian terhadap literatur-literatur atau buku-buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁷ Penelitian ini termasuk library research karena itu yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer maupun sekunder.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan ilmiah. Pengetahuan dan kebenaran yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah-dengan menggunakan penelitian atau penyidikan sebagai wahana/tempat, serta berpijak pada teori tertentu yang berkembang berdasarkan penelitian secara empiris dan mendalam

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013, Cet.I, h. 27.

⁵ Muhammad Dwieky Cahyadien, Aep Saepudin, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, "Implikasi Pendidikan dari Al-Quran, vol 1 No 2, 2021, Hal 128

⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013, Cet.I, hal 29

⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm. 41.

⁸ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm 22.

sebelumnya akan mempunyai kekuatan yang sangat berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Teori yang digunakan sebagai unsur pengajian, telah diuji kebenarannya kecanggihan maupun keterandalannya.⁹

PEMBAHASAN

Pendidikan Aqidah dalam Al-Qur'an

Aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu العقيدة secara etimologi artinya adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.¹⁰ Kata aqidah dalam kamus *Qaamuusul Muhiith* dan *alal aqdu* yaitu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aqidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹¹ Sedangkan menurut Abdullah Abdul Hamid pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti, baik itu benar ataupun salah.¹²

Aqidah dapat diartikan sebagai perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti tidak mengandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya, dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh maka tidak disebut aqidah.¹³

Pendidikan aqidah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah Swt dan segala sesuatu yang ghaib.¹⁴ Al-Qur'an mengajarkan tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah, serta tidak mensukutukannya.

Berikut ayat yang membahas mengenai pendidikan aqidah yaitu pada surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: 13)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang

⁹ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 15

¹⁰ Muhammad Dwieky Cahyaden, Aep Saepudin, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, “Implikasi Pendidikan dari Al-Quran, vol 1 No 2, 2021, Hal 130

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

¹² Yeri Utami, “Metode Pendidikan Aqidah Islam pada Anak dalam”, Jurnal Ilmiah Pedagogi, Vol 14 No 1, 2019, Hal 129

¹³ Ibid 130

¹⁴ Edy Suryana, Alimron dan Sofyan, Jurnal Manajemen Dakwah, “Nilai – Nilai Pendidikan Tauhid dalam Al- Qur'an Surat Al-ikhlas ayat 1- 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir” Vol 4, No 2, 2024. Hal 87

besar".¹⁵

Ayat ini terletak dalam rangkaian nasihat Luqman kepada anaknya yang terkandung dalam Surah Luqman. Nasihat ini merupakan contoh pendidikan akidah yang ditekankan dalam keluarga. Dalam konteks sejarah, Luqman adalah seorang yang bijak yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai sosok yang diilhami hikmah, meskipun dia bukan seorang nabi. Nasihatnya kepada anaknya menekankan aspek paling fundamental dalam Islam, yaitu tauhid (keesaan Allah) dan pentingnya menjauhkan diri dari syirik.. nasehat tersebut mengajarkan pendidikan Aqidah dan keimanan kepada Allah oleh karena itu pendidikan ini harus diberikan kepada anak sejak dini sebab menjadi pondasi pertama dalam mengejar pendidikan agama kepada anaknya.¹⁶

Adapun pendidikan yang ada pada surah Al-Luqman ayat 13 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Aqidah dimulai dari keluarga

Dalam perspektif pendidikan, surah Luqman ayat 13 menggambarkan bahwa pendidikan akidah dimulai dari keluarga. Luqman sebagai seorang ayah memberikan nasihat kepada anak yang dicintainya agar anaknya tidak terjerumus kepada kesyirikan. Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan dan menjaga akidah. Rasulullah Saw bersabda: *"Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Kedua orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi"* (HR. Imam Bukhori Muslim).¹⁷

Harry Santosa dalam bukunya yang berjudul *Fitrah Based Educatios* menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan telah terinstal fitrah keimanan, setiap kita pernah bersaksi bahwa Allah sebagai Robb (kholiqon, roziqon, malikan). Tidak ada anak yang tidak cinta Tuhan dan Kebenaran kecuali disimpangkan dan dikubur oleh pendidikan yang salah dan gegabah. Ini meliputi moral, spiritual, keagamaan dan seterusnya.¹⁸

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa keluarga, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam proses pendidikan akidah. Dari orang tua lah anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pendidikan bahwa tak jarang orang tua lah yang pertama kali mengenalkan Allah kepada anaknya

2. Nasihat sebagai salah satu metode pendidikan akidah

Dalam surah Luqman ayat 13 metode yang digunakan Luqman dalam menyampaikan pendidikan akidah adalah dengan menggunakan nasihat. Diantara faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, baik itu karakter

¹⁵ Elfan Fanhas F Kh , Gina Nurazizah Mukhlis, Jurnal Pedagogi," PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI MENURUT Q.S. LUKMAN : 13 – 19, Vol 3 No 3, 2017, Hal 46

¹⁶ Fatimatuh Zahrok, Ahmad Nashiruddin, Umar Farouq, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an(Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir)" Vol 2 No 2, 2023,

¹⁷ Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. Shohih al-Bukhari.Masyhar & Suhadi, Muhammad.. Jakarta Almahira. 2013

¹⁸ Santosa Harry. Fitrah Based Education.Bekasi : Yayasan Cahaya Mutiara Timur,2020, Hal 159

keimanan, etika, jiwa dan kemasyarakatan adalah pendidikan dengan nasihat yang baik. mengingat di dalam nasihat itu terdapat pengaruh yang sangat kuat dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat segala sesuatu.¹⁹

Memberi nasehat akan menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif jika pemberi nasehat dalam hal ini orang tua misalnya bisa mengetahui kondisi anak terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik dan cara yang baik serta di kondisi dan situasi yang tepat.

3. Larangan Syirik Sebagai Materi Pendidikan Aqidah

Syirik adalah lawan dari kata tauhid. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa syirik memiliki arti menyekutukan Allah. Ahmad bin Taimiyyah Al-Harrani dan Muhammad bin Abdul Wahab An-Najdi dalam kitab Majmu'ah At-Tauhid sebagaimana dikutip Uus Muhammad Ruhiat dalam bukunya yang berjudul Meminang Pertolongan Allah dengan Mahar Tauhid menjelaskan bahwa syirik terbagi pada 3 bagian yakni: akbar (Besar), ashghar (Kecil), dan khafi (Tersembunyi).²⁰ Sebagai seorang muslim kita harus menghindari semua jenis kesyirikan, baik syirik akbar, ashghar dan khafi. Syirik ashghar dan khafi karena mempelajari dan memahami kesyirikan bisa menjadi salah satu upaya seseorang memiliki akidah yang kuat.

Dapat disimpulkan mengenai pendidikan aqidah pada surah Al-Luqman ayat 13 yaitu ayat ini sangat relevan dalam pendidikan akidah, khususnya bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang iman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah harus dimulai dari rumah, dengan kasih sayang dan penuh perhatian. Nasihat Luqman juga memberikan contoh bahwa mendidik tentang tauhid adalah prioritas utama dalam pendidikan Islam. Ayat ini juga mengajarkan bahwa menyekutukan Allah (syirik) adalah dosa terbesar, dan menjadi tanggung jawab setiap Muslim untuk menghindarinya.

Pendidikan Keimanan dalam Al-Quran

Iman berasal dari kata "aamana -yu'minu- iimaanan," artinya percaya. Kata iman (percaya) seakar dengan kata "amanah" (terpercaya) dan kata aman (keadaan aman).²¹

Keimanan jika dilihat dari pengertiannya adalah berasal dari kata iman yang diberi imbuhan "ke-an" yang memiliki arti keyakinan, ketetapan hati dan keteguhan hati. Secara istilah kata "Iman" itu sendiri yaitu percaya. Iman ini telah dijelaskan lebih lanjut oleh Rasulullah saw, dalam sebuah hadits riwayat Muslim yang artinya: "*Iman yaitu pengakuan dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan.*"²²

Percaya adalah suatu pengakuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Ia

¹⁹ Hairudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi". Jurnal Al-Ulum IAIN Gorontalo; Vol.13, No.1, 2018, Hal 176

²⁰ Ruhiat, Uus Muhammad. Meminta Pertolongan Allah Dengan Mahar Tauhid Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu & E Class 2014

²¹ Fauzana Annova, Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam, "Pendidikan Keimanan dalam Al- Qur'an" Vol2 No2, 2019, Hal 167

²² Labib Mz, Kunci Ibadah Lengkap, Surabaya: Bintang Mulia, 2013 ,hal.11

mengakui dan meyakini suatu kebenaran itu secara benar dan meyakini kesalahan secara benar pula. Mengakui dan meyakini sesuatu itu benar artinya meyakini bahwa sesuatu itu sebagai kebenaran yang harus diyakini dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Adapun mengakui sesuatu itu salah artinya mengakui dan meyakini bahwa sesuatu itu memang merupakan kesalahan yang harus diyakini, dan diakui sebagai kesalahan yang benar-benar salah.²³ M. Saberanity mendefinisikan bahwa iman adalah "yaitu membenarkan segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah saw yang bersumber dari Allah swt".²² Iman Menurut Nabi Muhammad SAW, ialah percaya pada Allah, malaikatnya, dihadapkan kepadanya, pada Nabi utusannya, dan percaya pada hari bangkit dari kubur.²⁴ Adapun pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an yaitu terdapat pada ayat Al-Baqarah Ayat 3, ialah sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (البقرة: 3)

Artinya: "(orang yang beriman yaitu) mereka yang kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka." (Q.S. Al-Baqarah ayat: 3).²⁵

Penjelasan pada ayat diatas bahwa iman itu tidak hanya membenarkan di hati, dan diucapkan dengan lisan, tetapi juga harus di ikuti oleh perbuatan salah satunya adalah mendirikan shalat. Apabila orang yang mengucapkan dengan lisan, sedangkan dia tidak membenarkan di dalam hatinya maka orang itu tergolong kedalam orang yang munafik.²⁶

pada surah Al-Baqarah tepatnya pada ayat ke3 ini terdapat berbagai pendidikan keimanan. Hamka menjelaskan dalam tafsir Al Azhar, bahwasannya dalam surah Al-Baqarah ayat 3 ini terdapat pendidikan keimanan.²⁷ yaitu:

1. Percaya kepada yang ghaib,

Maksud dari yang gaib yaitu sesuatu yang tidak dapat disaksikan oleh pancaindera (tidak tampak oleh mata, dan tidak terdengar oleh telinga), tetapi bisa dirasakan oleh akal. Dalam tafsir Al Azhar juga disebutkan ada dua golongan orang yang memahami tentang ghaib ini. Pertama yaitu orang yang hanya percaya kepada benda nyata dan tidak mengakui bahwa dibalik kenyataan ini ada sesuatu yang lain. mereka tidak percaya adanya Tuhan, malaikat dan hari akhir. Orang seperti ini niscaya tidak akan dapat mengambil petunjuk dari Al Qur'an karena bagi mereka itu hanyalah sebuah kertas. Kedua, yaitu orang yang percaya bahwa di balik benda yang nampak ini ada lagi hal-hal yang ghaib. Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan yakin adanya Allah, keesaan-Nya, baik dalam penciptaan alam dan makhluk, maupun dalam menerima ibadah makhluknya.²⁸

²³ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 30

²⁴ M. Saberanity, *Keimanan Ilmu Tauhid*, (Tangerang : Lekdis Nusantara, 2006), Cet.II, h. 4

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 2002), Hal 100

²⁶ Abdurrahman Madirie, *Meluruskan Aqidah*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997, Hal 93.

²⁷ Nisa Anggrayni, Arman Husni, Junal Ilmu Pendidikan, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TAFSIR AL AZHAR KARANGAN PROF. DR. HAMKA SURAT AL BAQARAH AYAT 1-5, Vol 3 No 1, 2022, Hal 288

²⁸ Dewi, S. A. . *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2016

2. Mendirikan Shalat

Ketika manusia menghambakan dirinya kepada Allah maka hidup kita akan merasa nyaman dan kita akan selamat dari azab yang pedih dan akan di permudah jalan menuju surga. Dalam tafsir Al Azhar ditegaskan, jika mulut telah mengatakan beriman kepada Allah, maka jika datang waktu azan dia pun bangkit untuk mendirikan shalat. Karena hubungan antara pengakuan hati tidak akan putus jika diiringi dengan perbuatan. Shalat adalah ibadah utama yang menjadi bukti nyata dari keimanan seorang Muslim. Mendirikan shalat berarti melaksanakannya secara benar dan konsisten, baik dalam hal gerakan maupun kekhusyukan.

Allah berfirman dalam surah Al-Hajj Ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الحج: 77)

Artinya: Wahai orang – orang yang beriman! Rukuklah, Sujudlah, dan sembahlah tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.

Pendidikan keimanan dalam bagian ini mengajarkan bahwa shalat adalah hubungan langsung antara hamba dengan Allah. Ini adalah manifestasi dari keimanan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah.²⁹

3. Menafkahkan sebagian rezeki

Orang yang bertakwa juga menafkahkan sebagian dari rezeki yang telah Allah berikan kepada mereka. Ini mencakup zakat, sedekah, infak, dan bentuk bantuan lainnya kepada yang membutuhkan. Pendidikan keimanan dari bagian ini adalah pentingnya rasa tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam Islam. Iman bukan hanya soal hubungan dengan Allah, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kedermawanan dan membantu sesama.³⁰

Pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah pada ayat 3 ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pertama iman kepada hal yang ghaib, yang mengajarkan pentingnya keyakinan terhadap hal-hal yang tidak tampak secara fisik tetapi diyakini melalui wahyu. kedua mendirikan shalat, yang menekankan kewajiban ibadah sebagai bentuk nyata dari keimanan. Ketiga menafkahkan rezeki, yang mengajarkan tanggung jawab sosial dalam berbagi dan membantu mereka yang kurang beruntung

KESIMPULAN

Pendidikan dalam Alquran memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Al-Quran menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada

²⁹ Nisa Anggrayni, Arman Husni, Junal Ilmu Pendidikan, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TAFSIR AL AZHAR KARANGAN PROF. DR. HAMKA SURAT AL BAQARAH AYAT 1-5, Vol 3 No 1, 2022, Hal 289

³⁰ Ibid Hal 289

penguatan spiritual dan moral. Keimanan kepada Allah menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan yang diajarkan oleh Alquran, di mana keimanan ini mendorong individu untuk berperilaku baik, bertanggung jawab, serta menjauhi perbuatan yang merusak.

Pendidikan aqidah adalah fondasi atau pokok-pokok keyakinan yang harus diimani oleh seorang muslim. Pendidikan aqidah tersebut dijelaskan pada surah Al-Luqman ayat 13 yaitu Pendidikan Aqidah dimulai dari keluarga, Nasihat sebagai salah satu metode pendidikan aqidah, Larangan Syirik Sebagai Materi Pendidikan Aqidah, Pendidikan keimanan adalah penerimaan, keyakinan, dan pengamalan terhadap aqidah tersebut. Pendidikan keimanan tersebut disini dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 3 yaitu pendidikan keimanan kepada yang ghaib, kemudian mendirikan shalat, dan Menafkahkan sebagian rezekinya, Jadi keimanan adalah keyakinan praktis yang memotivasi perilaku dan tindakan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Madirie, *Meluruskan Aqidah*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997, Hal 93.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 15
- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Shohih al-Bukhari*. Masyhar & Suhadi, Muhammad.. Jakarta Almahira. 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 2002), Hal 100
- Dewi, S. A. . *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2016
- Edy Suryana, Alimron dan Sofyan, *Jurnal Manajemen Dakwah*, " Nilai – Nilai Pendidikan Tauhid dalam Al- Qur'an Surat Al-ikhlas ayat 1- 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir" Vol 4, No 2, , 2024. Hal 87
- Elfan Fanhas F Kh , Gina Nurazizah Mukhlis, *Jurnal Pedagogi*, " PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI MENURUT Q.S. LUKMAN : 13 – 19, Vol 3 No 3, 2017, Hal 46
- Fatimatuh Zahrok, Ahmad Nashiruddin, Umar Farouq, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an(Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir)" Vol 2 No 2, 2023,
- Fauzana Annova, *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, "Pendidikan Keimanan dalam Al- Qur'an" Vol2 No2, 2019, Hal 167
- Hairudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi". *Jurnal Al-Ulum IAIN Gorontalo*; Vol.13, No.1, 2018, Hal 176
- Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm. 41.
- Labib Mz, *Kunci Ibadah Lengkap*, Surabaya: Bintang Mulia, 2013 , hal.11
- M. Saberanity, *Keimanan Ilmu Tauhid*, (Tangerang : Lekdis Nusantara, 2006), Cet.II, h. 4
- Muhammad Dwieky Cahyadien, Aep Saepudin, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, "Implikasi Pendidikan dari Al-Quran, vol 1 No 2, 2021, Hal 130

- Nisa Anggrayni, Arman Husni, Junal Ilmu Pendidikan, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TAFSIR AL AZHAR KARANGAN PROF. DR. HAMKA SURAT AL BAQARAH AYAT 1-5, Vol 3 No 1, 2022, Hal 289
- Nur Uhbiyati, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013, Cet.I, hal 29
- Ruhat, Uus Muhammad. Meminta Pertolongan Allah Dengan Mahar Tauhid Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu & E Class 2014
- Sillakhudin, Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan kemasyarakatan, Vol 1 No 2, 2019, hal 152
- Santosa Harry. Fitrah Based Education. Bekasi : Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2020, Hal 159
- Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 1 (2019), hlm 22.
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 30
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam pada Anak dalam", Jurnal Ilmiah Pedagogi, Vol 14 No 1, 2019, Hal 129